



Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Pencatatan Pembukuan Administrasi Pelaporan Pajak Bagi Usaha Cacing Pupuk Organik Pada Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 Di Desa Selat Kecamatan Narmada

Endar Pituringsih*, Lilik Handajani, Ayudia Sokarina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 04-10-2022

Revised: 10-02-2023

Accepted: 25-03-2023

**Corresponding Author:*

Endar Pituringsih,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

endar07ringsih@yahoo.co.id

Abstract: This counseling and training activity is about financial management and bookkeeping as a complete administrative tax reporting for the Tunas Rinjani livestock group in the Montong Daye Hamlet, Selat Village, Narmada District. It aims to provide understanding and knowledge about the Tunas Rinjani livestock group for financial management and bookkeeping as the completeness of tax reporting administration for businesses. compliance for small entrepreneurs in the Tunas Rinjani Livestock group in tax reporting. In addition, this training was conducted to provide knowledge to the Tunas Rinjani Cattle group about the importance of keeping bookkeeping records and the completeness of tax reporting so that they can be managed properly. In the end, this activity is expected to produce human resources who can keep records and get new ideas. This activity will be aimed at the Tunas Rinjani Training Cattle Group in the Montong Daye Hamlet, Selat Village, Narmada District. Implementation is carried out with the approach of providing relevant materials. Another hope of this activity can be a means to carry out community service, providing counseling and training in financial management and bookkeeping as tax reporting for livestock groups.

Keywords: Management; Financial; Bookkeeping; Tax

Abstrak: Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak bagi Kelompok ternak Tunas Rinjani di Dusun Montong Daye Desa Selat Kecamatan Narmada. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kelompok ternak Tunas Rinjani tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak bagi usaha. Meningkatkan kepatuhan bagi para pengusaha kecil di kelompok Ternak Tunas Rinjani dalam pelaporan pajak. Selain itu, pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok Ternak Tunas Rinjani tentang pentingnya membuat pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak sehingga dapat di kelola dengan baik. Pada akhirnya kegiatan ini diharapkan menghasilkan SDM yang mampu untuk membuat pencatatan pembukuan dan mendapatkan ide-ide baru. Kegiatan pelatihan ini akan ditujukan pada Kelompok Ternak Tunas Rinjani di Dusun Montong Daye Desa Selat Kecamatan Narmada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan pemberian materi yang relevan. Harapan lain dari kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak bagi Kelompok ternak.

Kata kunci: Pengelolaan; Keuangan; Pembukuan; Pajak

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan jumlah UMKM mengharuskan para pelaku UMKM untuk mampu bertahan dan siap bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Pelaku UMKM harus memperhatikan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Suindari & Juniariani, 2020).

Demi mendorong pemenuhan kewajiban perpajakan secara sukarela serta mendorong kontribusi penerimaan negara dari UMKM, pemerintah telah menerbitkan perubahan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 dengan PP Nomor 23 Tahun 2018 berlaku sejak 1 Juli 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak (WP) yang memiliki peredaran bruto tidak lebih dari 4.8 milyar. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 Tentang Tata Cara Pembuatan Dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik yang mengatur tata cara pembayaran Pajak Pertambahan Nilai secara resmi. Maksud dilakukan perubahan tersebut agar UMKM lebih berkembang dan meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan pajak. Dengan diadakan pembinaan pelatihan pembukuan diharapkan tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM meningkat, sehingga terhindar dari sanksi administrasi dan pidana.

Pesatnya perkembangan UKM di Indonesia membuat semakin ketatnya persaingan yang mengharuskan para pengusaha agar dapat bertahan dan berkembang, meningkatnya pengembangan UKM juga dapat dilihat dari laporan keuangan". Pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha sehingga tercapainya suatu tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dalam menjalankan usaha terkait dengan pengelolaan keuangan (Eka Putri, 2020). Upaya pembinaan memberikan hasil yang menggambarkan industri kecil mampu dikembangkan lebih lanjut dan mampu mengembangkan sektor lain yang terkait (Hafsah & Hanum, 2021). Hafsah & Hanum (2021) menambahkan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan keadaan yang dialami bisnis UMKM dengan pendekatan yang tepat akan membantu manajemen UMKM lebih mudah memahami pembukuan.

Pengelolaan keuangan usaha mikro sangat penting dilakukan dalam usaha yang dilakukan karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan karena kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga sulit mengetahui pendapatan dan pengeluaran usahanya apalagi keuangan yang ada tidak ada pemisahan antara keuangan untuk usaha dan keuangan keluarga. Usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan dan berjalan apa adanya (Tanan & Dhamayanti, 2020). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Fatwitawati, 2018).

Sebagian besar UMKM di Indonesia dalam pencatatan masih dibuat secara manual dan sekadar rekapitulasi transaksi karena keterbatasan dana dalam menggaji tenaga kerja, dimana untuk pembukuan dan mengerjakan administrasi pajak memerlukan tenaga ahli khusus. Sementara para pelaku UMKM biasanya belum memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut sendiri. Apalagi, jika para pelaku usaha tersebut hendak membuat pencatatan secara elektronik, dipadukan investasi peralatan yang tidak murah, sehingga sebagian besar pelaku usaha memilih untuk tidak mengadministrasikan transaksi usaha mereka. Padahal, pencatatan keuangan, termasuk di dalamnya perpajakan, justru diperlukan oleh para pelaku usaha untuk melihat dan mengevaluasi proses bisnis yang dijalaninya, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lebih besar. Mereka dapat

menganalisis keluar masuknya uang, mengevaluasi biaya-biaya yang timbul dalam proses bisnis, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh perhitungan yang pasti atas kelangsungan usaha yang mereka tekuni (Prasetyo dkk, 2020). Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk UMKM akan membantu UMKM menjadi lebih survive dan bersaing dengan usaha lainnya, dan dapat digunakan sebagai syarat pengajuan dana pada perbankan (Solihat et al., 2022).

Di Dusun Montong Daye Desa Selat Kecamatan Narmada, merupakan tempat budidaya pupuk organik Eco Farming atau kotoran cacing yang di lakukan oleh kelompok ternak Tunas Rinjani 2. Pupuk organik Eco Farming merupakan hasil dari uraian cacing tanah menjadi pupuk alami, dan di Dusun Montong Daye Desa Selat Kecamatan Narmada. Kelompok ternak Tunas Rinjani melakukan fermentasi menggunakan kotoran sapi yang di aduk atau sudah di bersihkan untuk memudahkan cacing melakukan penguraian, dan menggunakan kurun waktu kurang lebih 2-3 bulan agar menjadi bahan pupuk organik yang siap di pakai.

Pupuk organik Eco Farming bertujuan untuk memudahkan para petani mengenai permasalahan pupuk terutama bisa meminimalisir harga pupuk. Apalagi pada masa pandemi covid 19 saat ini, harga pupuk kimia yang semakin melajur tinggi yang menjadi penghambat sehingga menyusahkan para petani untuk bertani, karena terkendala dengan harga pupuk yang sangat besar tidak sesuai harga dari yang sebelumnya. Berdasarkan permasalahan diatas, kelompok ternak Tunas Rinjani 2 mengambil tekad untuk mengembangkan budidaya usaha pupuk organik dari cacing sebagai penolong dan mempermudah bagi para petani untuk bertani dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat terutama bagi petani.

Pada masa pandemi covid 19 ini, kelompok ternak Tunas Rinjani 2 mendapatkan keuntungan dari adanya covid, sehingga mendapatkan kas bagi kelompok ternak Tunas Rinjani 2. Selain itu dari adanya program ini juga menguntungkan bagi para petani karena harga pupuknya terjangkau dan sangat bagus untuk segala jenis tanaman. Petani juga bisa mengurangi pemakaian pupuk kimia dari adanya pupuk Eco Farming terutama memudahkan para petani untuk melakukan pertanian agar tidak terhambat karena pupuk. Sehingga ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid 19 ini bisa termanimalisir. Pupuk organik Eco Farming di formulasikan dengan kandungan bahan bahan alami yang mampu menghasilkan hasil sehingga hasil panen lebih banyak memberikan kinerja yang nyata pada tanaman.

Tujuan Kegiatan Pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kelompok ternak Tunas Rinjani tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak bagi usaha. Hal ini diharapkan akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan bagi para pengusaha kecil di kelompok ternak Tunas Rinjani dalam pelaporan pajak. Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu (1) diperlukan kegiatan dan pelatihan yang akan menambah wawasan dan pengetahuan baru, khususnya pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak; dan (2) pendampingan penyusunan pelaporan atau pembukuan yang masih belum memadai karena keterbatasan personal untuk berbagi pengetahuan khususnya pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Selat Kecamatan Narmada pada Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 yang dilakukan pada hari Minggu, 18 september 2022. Peserta pengabdian dihadiri oleh Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 Desa Selat Kecamatan Narmada. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 19 orang pengurus Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 Desa Selat Kecamatan Narmada. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah

dimana peserta diberikan penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak bagi kelompok ternak tunas rinjani.

Selanjutnya peserta diberikan pelatihan pendampingan tentang bagaimana melakukan pengelolaan keuangan serta pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak. Tahapan terakhir pelaksanaan kegiatan ini yaitu peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan kegiatan serta metode pelaksanaan kegiatan, maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Selat Kecamatan Narmada pada Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 yang dilakukan pada hari Minggu, 18 september 2022. Peserta pengabdian dihadiri oleh Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 Desa Selat Kecamatan Narmada. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian telah melakukan pemberitahuan informasi secara langsung kepada ketua kelompok yang kemudian disampaikan pada setiap anggota kelompok ternak. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempresentasikan materi mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan administrasi pelaporan pajak kepada peserta, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/diskusi antara pemateri dan peserta pengabdian. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 19 orang pengurus Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 Desa Selat Kecamatan Narmada.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab Bersama Peserta Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan keuangan dan Pencatatan Pembukuan Administrasi Pelaporan Pajak bagi Usaha Cacing Pupuk Organik



Gambar 2. Sesi Pengecekan Lokasi Peternakan Cacing Sekaligus Lokasi Pembentukan Kompos dari Kotoran Cacing

Setelah mendengarkan ceramah tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan UMKM, maka bagian kedua adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan secara bersama dengan tim pengabdian. Terkait dengan pertanyaan peserta tentang bentuk laporan seperti apa yang harus pengurus buat untuk dapat mengetahui dana dana yang telah masuk ke kelompok UMKM. Kini di Indonesia, terdapat standar pelaporan keuangan khusus UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang bisa dijadikan contoh. Peraturan atau standar tersebut dinamakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Sebagai informasi, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini adalah dikarenakan banyak pelaku usaha UMKM yang belum mengetahui cara membuat Laporan Keuangan secara lengkap, mendetail dan komprehensif. Sedangkan Laporan Keuangan merupakan instrumen yang penting bagi kegiatan bisnis dalam melaporkan segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM. Pada dasarnya, Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis umumnya. Syarat penyajian Laporan Keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat dua jenis laporan keuangan berikut ini:

PT Enggan Mundur			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2017 dan 2018			
(Dalam Ribu Rupiah)			
ASET			
Kas dan setara kas		2017	2018
		Rp2.000	Rp3.000
Kas		Rp1.000	Rp1.500
Giro	Catatan		
	3	Rp500	Rp600
Deposito			
	4	Rp3.500	Rp5.100
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>			
	5	Rp2.500	Rp2.000
Piutang Usaha			
	6	Rp10.000	Rp11.000
Persediaan			
	7	Rp7.000	Rp6.000
Beban Dibayar Di Muka			
		Rp100.000	Rp95.000
Aset Tetap			
		(Rp5.000)	(Rp5.000)
Akumulasi Penyusutan			
JUMLAH ASET		Rp114.500	Rp114.100
LIABILITAS			
Utang Usaha			
	8	Rp20.000	Rp15.000
Utang Bank			
		Rp15.500	Rp15.600
JUMLAH LIABILITAS		Rp35.500	Rp30.600
EKUITAS			
Modal			
	9	Rp50.000	Rp46.000
Saldo Laba (Rugi)			
		Rp29.000	Rp37.500
JUMLAH EKUITAS		Rp79.000	Rp83.500
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp114.500	Rp114.100

Gambar 3. Contoh Laporan Posisi Keuangan Untuk UMKM

Pembuatan laporan keuangan sederhana seperti kelompok UMKM cukup melakukan cara penjurnalan transaksi, mem-posting ke buku besar, membuat neraca saldo, dan menyusun laporan

keuangan lain. **Berikut adalah urutan atau alur dalam cara menyusun laporan keuangan:**

1) Mengumpulkan dan Mencatat Transaksi pada Jurnal

Langkah pertama dalam membuat ringkasan laporan keuangan adalah mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan di tahun berjalan pada jurnal. Transaksi merupakan kegiatan umum yang sering dilakukan oleh perusahaan, baik transaksi pembelian, penjualan, penukaran barang, sewa ataupun transaksi lainnya. Bukti transaksi merupakan hal yang sangat penting, hal yang sangat utama dalam akuntansi sehingga bukti transaksi tidak boleh hilang. Bukti transaksi merupakan dasar pencatatan, bentuknya dapat berupa nota, kwitansi, faktur ataupun jenis bukti lainnya. Semua transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan harus dicatat dalam jurnal dengan rinci.

2) Membuat Dan Memposting Jurnal ke dalam Buku Besar

Setelah membuat jurnal, langkah kedua yaitu mem-*posting* jurnal ke dalam buku besar. Buku besar merupakan rincian dari setiap akun-akun yang ada. Tidak sulit untuk melakukan hal ini, hanya memindahkan transaksi yang sudah di catat dalam jurnal ke akun-akun yang sesuai dengan rinci.

3) Membuat Laporan Keuangan

Cara membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan alur dan urutan selanjutnya adalah laporan yang sudah di buat pada neraca lajur tinggal ditulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan. Hal ini karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca atau laporan rugi laba. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

PT Enggan Mundur			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2018			
(Dalam Ribu Rupiah)			
Pendapatan		2017	2018
Pendapatan Usaha	Catatan 10	Rp45.000	Rp50.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp5.000	Rp7.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp50.000	Rp57.000
BEBAN			
Beban Usaha	11	Rp10.000	Rp8.000
Beban Lain-Lain		Rp10.000	Rp10.000
JUMLAH BEBAN		Rp20.000	Rp18.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp30.000	Rp39.000
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp1.000	Rp1.500
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp29.000	Rp37.500

Gambar 4. Contoh Laporan Laba Rugi Untuk UMKM

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari program pengabdian kepada masyarakat. Secara umum kegiatan ini berjalan dengan baik. Adapun indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan adalah tingkat kehadiran peserta yang sangat tinggi, animo yang besar untuk mengikuti kegiatan, tanya jawab yang aktif dan interaksi dua arah yang baik selama proses diskusi berlangsung. Sehingga diharapkan

kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengelolaan keuangan dan pencatatan pembukuan UMKM tetap dilakukan sehingga memberikan pemahaman yang baik bagi Kelompok Ternak Tunas Rinjani 2 Desa Selat Kecamatan Narmada. Beberapa hal yang masih kurang baik dalam pelaksanaannya akan ditingkatkan pada kegiatan mendatang, yaitu praktik langsung dalam bentuk pembuatan pembukuan terutama buku besar kas masuk dan kas keluar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Anggota kelompok Ternak Tunas Rinjani Kabupaten Lombok Barat, telah memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dan melakukan pencatatan pembukuan dengan baik sebagai kelengkapan administrasi pelaporan pajak. Hal tersebut diakibatkan adanya pendampingan yang dilakukan anggota pengabdian dengan metode ceramah serta diskusi atau tanya jawab dengan melibatkan partisipasi aktif yaitu peserta pengabdian Kelompok Ternak Tunas Rinjani.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat beberapa anggota Kelompok Ternak Tunas Rinjani berkeinginan untuk mencoba melakukan pencatatan pembukuan yang lebih baik sehingga sehingga di harapkan dapat mengelola keuangan lebih baik juga guna kelengkapan administrasi pelaporan pajak. Beberapa hal yang masih kurang baik dalam pelaksanaannya akan ditingkatkan pada kegiatan mendatang, yaitu praktik dalam pencatatan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan khusus UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Badan Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis (BP2EB), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Hafsah., Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kelurahan Gedung JohorKecamatan Medan Johor. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307–318.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak. (2014). Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 Tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.
- Prasetyo, Aji., Endro, Andayani., Mohammad, Sofyan. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 34–39.
- Presiden Republik Indonesia. (2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2018 Tentang pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto tertentu.
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., Wardini, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77–83.

- Suindari, N. M., Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154.
- Tanan, C. I., Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 1(2), 173–185.